

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk rasa merdeka juga hak yang harus didapat oleh setiap individu. Dalam pembukaan Undang-undang Republik Indonesia tahun 1945 ditegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk mendapat pendidikan yang setara dan seimbang, bagaimanapun keadaan dan kondisinya. Pemenuhan hak setiap manusia untuk memperoleh pendidikan ditegaskan pula dalam pada Pasal 31 ayat 1 bahwa dimana “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, kemudian ayat 2 menyatakan “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Dalam perspektif islam, pendidikan juga menjadi kewajiban berdasarkan salah satu sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ الْمُسْلِمَاتِ

Artinya : *Menuntut Ilmu wajib bagi setiap muslim dan muslimat* (HR. Ibnu Majah no. 224)

Berdasarkan hadist diatas ditegaskan pula bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan bekal bagi setiap manusia terutama bagi anak-anak yang nantinya akan menjadi generasi bangsa menghadapi perkembangan zaman dan tantangan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu sistem pendidikan dirancang sesuai dengan kebutuhan anak mulai dari usia, minat anak hingga kesesuaian anak dengan kondisi fisik dan mental anak.

Setiap anak termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) berhak mendapatkan pendidikan yang layak, setara tanpa ada pembatas dengan anak normal lainnya. Dalam dunia pendidikan, istilah kesetaraan ini melahirkan konsep pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif adalah sebuah pendekatan untuk membangun lingkungan yang terbuka untuk siapa saja dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda, meliputi karakteristik, kondisi fisik, kepribadian, status, suku, budaya dan lain sebagainya (Arriani, et al., 2022).

Dari pemikiran tersebut berkembanglah menjadi sebuah konsep dalam kurikulum di satuan pendidikan sehingga pendidikan inklusif menjadi sebuah sistem layanan pendidikan yang memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip inklusivitas juga tercermin dalam ajaran Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ أَلَمَ عَارِفُ ۚ

لِتَعْرِفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ أَلَمَ عَارِفُ ۚ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.” (Q.s Al-Hujurat:13)

Ayat diatas menekankan pentingnya mengenal dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehendak Ilahi, termasuk didunia pendidikan. Pendidikan inklusif juga diatur pada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik termasuk yang memiliki kelainan dan/atau potensi kecerdasan atau bakat istimewa, untuk mengikuti pendidikan bersama peserta didik lainnya secara wajar dan setara (Khoiri, Mulyah, & Santi, 2023).

Secara global Konvensi Hak Anak yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1989 menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi, termasuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Latar belakang setiap anak bukan menjadi penghambat dalam memperoleh pendidikan yang layak (Hartono, 2019). Namun, meskipun kebijakan inklusif telah ditetapkan oleh pemerintah, masih terdapat banyak tantangan dalam implementasinya khususnya di madrasah (Moningka, Rahmi,

& Wijayanti, 2024). Banyak madrasah yang belum sepenuhnya mampu menerapkan pendidikan inklusif dan efektif dalam hal aksesibilitas dan kualitas pendidikan bagi ABK karena keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi pendidik, serta lemahnya dukungan kebijakan dan sumber daya termasuk dukungan kepala madrasah. Maka dari itu peran kepala madrasah menjadi sangat penting dalam mengatasi tantangan tersebut.

Kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi ABK. Dwinanda Suluh Phangesti dan Suwadi (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sikap transformatif dalam kepemimpinan di madrasah dapat mendorong terciptanya kebijakan inklusif yang responsif terhadap kebutuhan ABK.

Salah satu contoh dari penerapan kepemimpinan yang transformatif dalam pendidikan inklusif dapat ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa), sebuah sekolah di kota Bandung yang menerapkan kebijakan pendidikan inklusif. Sejak awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa) menunjukkan komitmen kuat untuk menjadi madrasah inklusif dan menyediakan ruang belajar bagi siswa berkebutuhan khusus. Dalam praktiknya, Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa) menerima peserta didik ABK setiap tahun dan menempatkan guru pendamping di kelas reguler untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran.

Sebagai madrasah inklusif, kepala madrasah secara aktif menyusun strategi agar Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa) Bandung dapat selalu membantu pendidikan anak berkebutuhan khusus agar mendapat akses yang sesuai dengan teman-teman seusianya. Kerja sama dengan pihak psikologi anak menjadi strategi utama dalam mengembangkan pendidikan inklusif. Tidak hanya itu, kepala madrasah juga selalu mengevaluasi dan meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif. Hingga saat ini, Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa) memiliki lima siswa ABK yang

mendapatkan pendampingan belajar secara intensif. Keberadaan madrasah ini menjadi sangat penting, mengingat peranannya dalam memberikan pendidikan yang dapat diakses oleh semua kalangan tanpa terkecuali, serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah terhadap keberagaman.

Melihat pentingnya pendidikan inklusif dan peran strategis kepala madrasah dalam mengelolanya, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa) kota Bandung dalam menyediakan akses pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan memahami praktik dan tantangan dalam pengelolaan pendidikan inklusif di Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa), diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kebijakan yang inklusif di tingkat madrasah, serta memberikan wawasan yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan lainnya yang memiliki tantangan serupa.

Penelitian mengenai topik ini dirasa penting agar dapat memahami bagaimana strategi pengelolaan pendidikan inklusif di Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa) dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, inklusif, dan mendukung bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang nyata dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif, serta memperkuat aksesibilitas bagi semua anak, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkeadilan dan merata di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai strategi yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa) dalam mengelola Pendidikan Inklusif dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Inklusif pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa) Kota Bandung”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akses pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda Kota Bandung?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akses pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda Kota Bandung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akses pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akses pendidikan inklusif untuk pada berkebutuhan khusus di Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda Kota Bandung.
2. Untuk implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akses pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda Kota Bandung
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akses pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat ikut serta membantu terhadap kemajuan ilmu dan pengetahuan dalam ranah pendidikan yang berkaitan

- b. Menambah wawasan tentang strategi pengelolaan pendidikan inklusif dalam meningkatkan akses pendidikan pada anak berkebutuhan khusus di MTs Interaktif Miftahul Huda (MIMHA) Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengalaman sebagai salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tuntunan dan arahan bagi pendidik dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHA) Kota Bandung.
- b. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas madrasah, dan pengambilan keputusan pada evaluasi dalam meningkatkan mutu madrasah.
- c. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman baru serta wawasan baru dalam bidang manajemen pendidikan islam juga menjadi jembatan ilmu sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya tulis selanjutnya, dan sebagai salah satu syarat dalam rangka mencapai gelar Strata Satu (S1) dalam Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
- d. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi dan informasi bagi pembaca dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika intelektual masyarakat khususnya mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan pada ranah Manajemen Pendidikan Islam.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah hak dasar setiap individu, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 serta diperkuat oleh nilai-nilai Islam, yang mengajarkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Prinsip ini menjadi landasan utama dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang adil dan setara bagi semua, termasuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dari pemahaman tersebut, lahirlah konsep pendidikan

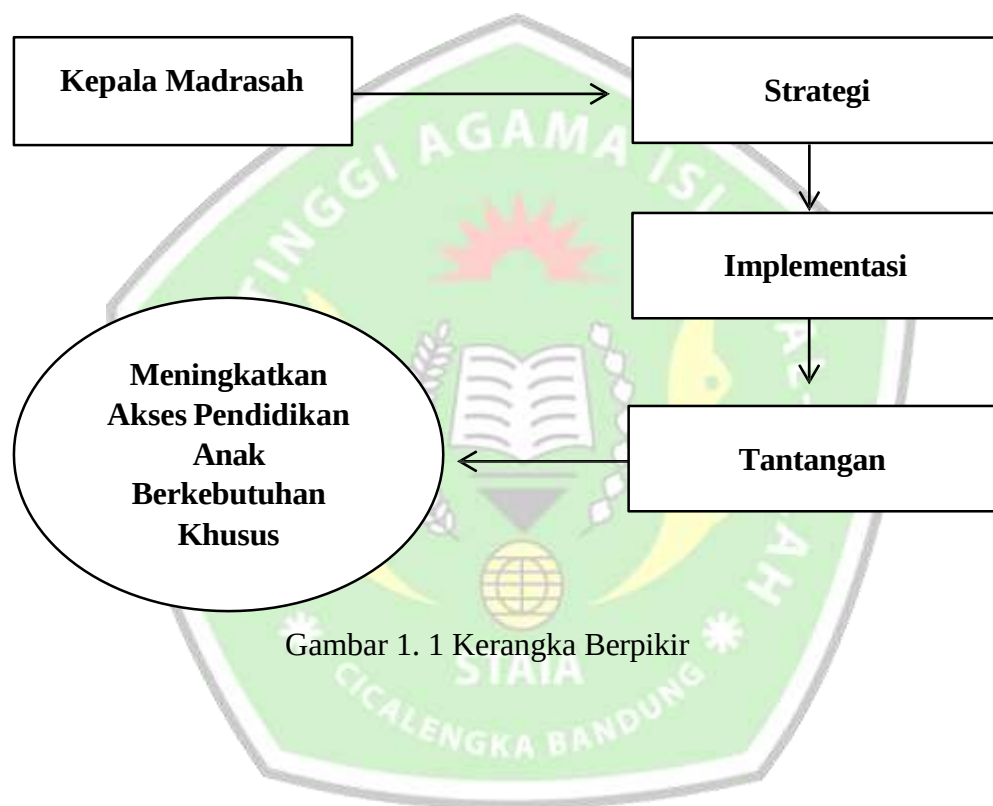
inklusi, yaitu sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk belajar bersama dalam satu lingkungan pendidikan tanpa diskriminasi. Konsep ini juga mengakomodasi anak-anak dengan keistimewaan seperti bakat luar biasa atau kebutuhan khusus, sebagaimana tercermin dalam kebijakan nasional dan internasional. Namun dalam praktiknya, banyak madrasah di Indonesia yang menghadapi tantangan besar dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi. Hambatan seperti keterbatasan fasilitas fisik, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya dukungan kebijakan menjadi kendala utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua peserta didik. Dalam konteks ini, peran kepala madrasah menjadi sangat penting.

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab strategis dalam mengarahkan dan mengelola kebijakan pendidikan inklusif di lembaganya. Kepemimpinan yang transformatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang benar-benar terbuka untuk semua kalangan. Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa) menjadi contoh nyata dari lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip inklusif secara aktif. Dengan komitmen sejak awal berdiri sebagai madrasah inklusif, Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa) menyediakan ruang belajar yang mengintegrasikan siswa ABK dengan siswa reguler, serta melibatkan guru pendamping dan ahli psikologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Strategi yang dijalankan oleh kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa) mencakup berbagai upaya seperti pembukaan akses bagi siswa ABK, penyediaan pendamping pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan terhadap program yang dijalankan. Namun demikian, proses ini juga tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi-strategi tersebut, sekaligus menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa) kota Bandung. Pemahaman atas praktik nyata ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan inklusif yang lebih aplikatif di lingkungan madrasah dan lembaga pendidikan lainnya.

Dengan demikian, melalui strategi kepala madrasah yang efektif, pendidikan inklusif tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga dapat diwujudkan dalam praktik nyata untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, menuju sistem pendidikan yang lebih adil, setara, dan manusiawi di Indonesia.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah ditemukan, terdapat sejumlah kajian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran awal mengenai tema yang sedang diteliti, sekaligus memperlihatkan sejauh mana isu ini telah dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Dengan mengkaji hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai konteks, ruang lingkup, serta temuan-temuan penting yang dapat dijadikan pijakan dalam menyusun penelitian ini. Selain itu, telaah terhadap penelitian sebelumnya juga berfungsi untuk menunjukkan posisi penelitian ini, apakah sebagai penguatan, pembaruan, atau bahkan sebagai pembanding terhadap temuan-temuan yang telah ada. Agar lebih sistematis dan mudah dipahami, hasil penelitian terdahulu yang relevan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Penyusun dan Bentuk Karya Ilmiah	Judul	Persamaan	Perbedaan
Jurnal pendidikan dan kependidikan oleh Sumarni tahun 2019	Pengelolaan Pendidikan Inklusif di Madrasah Tsanawiyah Yabika	Mengangkat tema Pendidikan inklusif mengenai pengelolaan pendidikan inklusif	Jurnal ini fokus pada pengelolaan pendidikan inklusif secara menyeluruh di madrasah yang telah ditunjuk sebagai <i>pilot project</i> oleh Kementerian Agama, dengan cakupan yang meliputi peserta didik, kurikulum, tenaga

			pendidik, sarana prasarana, hingga hubungan masyarakat. Sementara itu, penelitian ini lebih mengerucut pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akses pendidikan inklusif, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di madrasah swasta yang menjalankan program inklusif secara mandiri.
Jurnal oleh Ade Ikbal Pauji tahun 2024	Strategi Pengelolaan Pendidikan Inklusif Sebagai Sekolah Ramah Anak Bagi Anak Berkebutuhan Khusus	Topik penelitian mengenai strategi dalam memberi Pendidikan yang layak bagi anak ABK	Jurnal ini menekankan pada manajemen strategik dan desain Program Pembelajaran Individual (PPI) di sekolah dasar. Sedang penelitian ini secara khusus menyoroti peran kepala madrasah dalam meningkatkan akses pendidikan inklusif bagi ABK di tingkat madrasah tsanawiyah

Jurnal oleh Epy Pujianti tahun 2024	Strategi Pengelolaan Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan Aksesibilitas di Sekolah Dasar	Mengkaji strategi pendidikan inklusif dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan pendekatan kualitatif.	Jurnal tersebut lebih menyoroti aspek manajemen sekolah secara umum dalam konteks sekolah dasar, dengan fokus pada kompetensi guru, fasilitas aksesibilitas, dan keterlibatan orang tua. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada peran strategis kepala madrasah dalam memimpin, mengimplementasikan, serta mengatasi hambatan dalam meningkatkan akses pendidikan inklusif di madrasah tsanawiyah
Skripsi oleh Zahra Amalia tahun 2023	Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di SD Negeri 7 Triennggadeng	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan fokus pada strategi kepemimpinan dalam pelaksanaan pendidikan	Skripsi ini meneliti pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar negeri yang telah ditunjuk pemerintah sebagai penyelenggara inklusif, sementara penelitian ini fokus pada strategi kepala

		inklusif bagi anak berkebutuhan khusus	madrasah dalam meningkatkan akses inklusif secara mandiri di madrasah tsanawiyah swasta
Skripsi Rika Melati Ana tahun 2023	Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Plus Darul Fudlola Cibinong	Penelitian menyoroti penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus	Fokus dan konteks kelembagaan. Skripsi ini lebih menekankan pada implementasi kebijakan inklusif dari sisi pelaksanaannya di sekolah dasar, termasuk keterlibatan guru pendamping, integrasi ABK ke dalam kelas reguler, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan kebijakan nasional. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada strategi yang dirancang dan dijalankan oleh kepala madrasah dalam membuka dan meningkatkan akses pendidikan inklusif di tingkat madrasah tsanawiyah

Skripsi Fatihatul Arifiani Malinea tahun 2023	Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif di SD Pelita Bangsa	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan membahas upaya mewujudkan pendidikan inklusif bagi ABK	Penelitian Fatihatul fokus pada aspek pembelajaran mikro dalam kelas, sedangkan penelitian ini memberikan kontribusi pada aspek kebijakan dan manajerial di tingkat kelembagaan madrasah.
---	---	--	---

